

PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL - QURAN MELALUI MEDIA AUDIO SPEAKER AL-QURAN DI HSG KHOIRU UMMAH LOA JANAN ILIR SAMARINDA

M. Irhas

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: irhas1924@gmail.com

Muchammad Eka Mahmud

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: eka.mahmud@yahoo.com

Rumainur

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: rumainurrumainur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan Al-Quran dengan media audio speaker Al-Quran dalam proses pembelajaran tahfizh di HSG Khoiru Ummah Loa Janan Ilir Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari pra siklus, siklus I, siklus II dalam tiga kali pertemuan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes lisan dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III HSG Khoiru Ummah Loa Janan Ilir Samarinda yang berjumlah 9 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, objek penelitian adalah peningkatan kualitas hafalan Al-Quran di kelas III HSG Loa Janan Ilir Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas

hafalan Al-Quran di kelas III HSG Khoiru Ummah Samarinda, melalui media audio speaker Al-Quran dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran, hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh selalu positif dalam setiap siklusnya. Pada pelaksanaan prasiklus rata-rata pencapaian kelas sebesar 27%, Siklus I rata-rata pencapaian kelas sebesar 55% dan meningkat pada siklus II rata-rata pencapaian kelas sebesar 88%. Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan kelas yang telah disepakati dengan sekolah sebesar 75%.

A. Pendahuluan

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Sebagai mukjizat dan pedoman hidup bagi kaum muslimin yang wajib dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Quran bernilai ibadah disisi Allah SWT. Apalagi bila berupaya memahami isi kandungannya dan lebih-lebih bila seseorang berusaha untuk menghafalnya.

Salah satu usaha yang dilakukan adalah untuk menjaga Al-Quran dengan menyiapkan orang-orang yang menghafalnya pada setiap generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Maka kita awali dalam mempelajari Al-Quran sejak dini karena usia dini akan bisa diarahkan meyakini Allah adalah tuhan dan Al-Quran merupakan kitab sucinya. Berkaitan dengan hal ini, Allah SWT berfirman

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ - ٢٩ - لِيُؤْفِقِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ - ٣٠
(فاطر 35: 29-30)

Terjemah :” Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Quran dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak merugi (29) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-nya, Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi mensyukuri (30) (Q.S Fatir 35: 29-30)

Sebagaimana ayat ini menjelaskan ketika seorang muslim membaca Al-Quran, mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang diberikan Allah kepada kaum muslim baik secara diam-diam dan terang-terangan, maka mereka akan mendapatkan pahala dan karunia dari Allah SWT, maka itulah keutamaan membaca Al-Quran, sebagaimana di ayat lain Allah SWT berfirman

وَآتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِ مُلْتَحَدًا
٢٧ (الكهف 16: 27)

Terjemah: “Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu yaitu kitab tuhanmu Al-Quran. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimatnya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepadanya. (Q.S.Al-Kahfi 16:27)

Ayat ini juga menjelaskan bahwa nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk membaca Al-Quran. Al-Quran tidak bisa dirubah sedikitpun kalimat-kalimatnya, sebagaimana hadist-hadist nabi Muhammad SAW tentang mPembaca Al-Quran:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِصَاحِبِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Bacalah olehmu Al-Quran, Sesungguhnya ia akan menjadi pemeberi Syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya “(HR Muslim)

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Seorang yang paling baik diantara seseorang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya’ (HR Al-Bokhari no 4639)

Sebagaimana hadist-hadist di atas begitu banyak *fadhilah* membaca Al-Quran yang intinya adalah kita selalu mengajarkan Al-Quran pada anak-anak, mengajarkan menghafalkannya, dan menjaga kualitas hafalannya. Oleh karena itu maka wajib bagi kita sebagai guru tahfizh harus mempunyai standar dan terus menambah ilmu dan pengetahuan tentang Al-Quran dan bagi peserta didik juga terus aktif dalam kesempatan agar berhasil dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Quran. Peserta didik juga diharapkan bukan hanya belajar dari guru tetapi juga belajar dari sekitarnya, misalnya teman, orang tua ataupun media.

Supaya pendidikan Al-Quran tidak tertinggal dari perkembangan teknologi tersebut perlu adanya inovasi-inovasi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat maka kita mudah membuat inovasi-inovasi untuk memudahkan peningkatan kualitas hafalan Al-Quran. Menghafal Al-Quran adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Membaca dan menghafal melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin peningkatan kaulitas menghafal Al-Quran menjadi maksimal. Menghafal Al-Quran bukan hanya sekedar *melafazkan* jauh dari itu, yakni aktivitas berfikir untuk bisa memahami ilmu tajwid dan *makhraj*.

Namun kebanyakan orang merasa bahwa mereka memang mudah dan cepat menghafal dan mengingat sesuatu tetapi beberapa hari berikutnya malah lupa begitu saja. Sebenarnya banyak hal yang mempengaruhi hal itu. Bisa jadi apa yang mereka hafalkan ternyata tidak mereka pahami betul sehingga hanya sekedar ingat dan hafal lalu hilang begitu saja, atau karena mereka tidak menganggap penting sesuatu itu, atau karena serasa tidak membekas di pikiran mereka. Alasan yang sangat tepat untuk masalah diatas dikarenakan kebiasaan yang tidak pernah mengulangi sesuatu yang kita hafal. Problem dan tantangan menghafal Al-Quran pertama: Menurut Dr. Majdi Faruq Ubaid adalah 90% keberhasilan dalam menghafal Al-Qura adalah ditentukan oleh faktor psikologis dan 10% ditentukan oleh keterampilan, ketekunan dan urusan manajemen. Seorang penghafal Al-Quran harus mempunyai psikologis yang kuat sebab jika tidak begitu orang akan selalu merasa berat dengan apa yang dihadapi. Jangan dibuat berat

untuk menghafal Al-Quran lakukan dengan senyaman mungkin dengan begitu kita tidak merasa terbebani saat menghafalkannya.

Menurut K.H Adlan Ali kunci sukses orang yang menghafal Al-Quran itu ada 3 yaitu niat karena Allah, mempunyai '*azam* dan *himmah aliyah* (kemauan atau cita cita yang kuat) dan *istiqamah*. Ketiga itu jadikan proses awal untuk bisa menghafalkannya. kedua : Mudah lupa, Sifat lupa itu pasti. Semua manusia pasti pernah lupa tidak mungkin jika tidak. Tapi jangan biarkan lupa itu menjadikan malas untuk menghafalkannya. Lupa untuk menghafal karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang hafalan) kesan lemah dan perbuatan maksiat Karena yang membuat kita dosa saat lupa untuk menghafal Al-Quran adalah ketika kita sudah hafal tapi kita acuh terhadapnya, tidak mengulang ulang yang sudah di hafalkannya.

Dalam mencapai peningkatan kualitas hafalan Al-Quran, kita mengenal *Muraja'ah* yang berarti kita selalu mengulang hafalan-hafalan surat dalam Al-Quran setiap hari dan setiap saat. Bahkan bagi pelajar pun juga bisa dengan selalu mengulang kembali apa yang ia baca mengenai materi pelajaran sekolahnya atau latihan mengerjakan soal matematika dengan rumus yang sama agar mudah diingat tanpa dilupakan begitu saja. Jadi bila kita tidak ingin menjadi pikun di usia muda sebaiknya kita membiasakan diri kita sejak dini dengan melakukan metode berulang ini. Bila perlu kita selalu menyiapkan catatan kecil dalam melakukan metode ini. Sebenarnya metode ini bisa diterapkan guna menjauhkan diri kita dari sikap pikun/ lupa yang biasanya dialami oleh para manula.

Media audio speaker Al-Quran merupakan salah satu media untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Quran yang mudah dipakai dimanapun. Audio Speaker Al-Quran digunakan untuk membantu *muraja'ah*, pengulangan ayat, baik per-ayat itu sendiri, per-surah, hingga per-juz. Tinggal diputar dimanapun dan kapanpun, insya Allah akan cepat melekat di otak kita dan anak-anak serta keluarga kita, persis seperti kita tidak sadar mampu menghafal Al-Quran dan sangat cocok untuk menghafal, *murajaah* baik dirumah, disekolah, kantor.

Didukung penelitian Abdurrochman, *et al* yang merekomendasikan *murotal* Al-Quran untuk mengatasi insomnia, karena efek dari mendengarkan *murotal* Al-Quran adalah membuat tenang, relaksasi walaupun hanya satu kali didengarkan. Hal ini terlihat dari rekaman EEG yang menunjukkan terapi *murotal* Al-Quran rata-rata didominasi munculnya gelombang delta sebesar 63,11%, gelombang ini timbul di daerah frontal kanan dan kiri otak. Berarti seseorang yang mendengarkan audio *murotal* Al -Quran dalam kondisi yang sangat tenang bahkan seperti gambaran seseorang tidur sangat dalam.

Lembaga pendidikan Homeschooling Group Khoiru Ummah (HSG) Samarinda adalah salah satu lembaga pendidikan yang menitik beratkan Al-Quran pada pelaksanaannya, Sehingga HSG Khoiru Ummah memiliki program menghafal Al-Quran, Program *Tahfizhul Al-Quran di* HSG Khoiru Ummah Samarinda telah mampu mencetak para penghafal Al-Quran. Berdasarkan observasi di HSG Khoiru ummah Samarinda, ada satu kebanggaan yang penulis temui, Seorang penghafal Al-Quran yang biasanya dewasa, orang tua dan remaja, tapi di HSG Khoiru Ummah siswanya menghafal bukan hanya remaja saja, tetapi anak-anak usia 6-12 tahun sudah menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Quran bagi siswa remaja dan dewasa mungkin hal yang biasa, tetapi anak-anak usia dini menghafal Al-Quran merupakan hal yang luar biasa karena anak-anak usia dini masih sangat muda, dimana usia tersebut adalah masa-masa bermain. Tetapi mereka harus menghafal Al-Quran apalagi mereka belum mampu membaca Al-Quran dengan benar. HSG Khoiru Ummah banyak mencetak para hafizh-hafizhah dan menjadi program unggulan.

Namun dari segi pelaksanaan dalam menghafal dan muraj'ah hafalan dikelas III HSG Khoiru Ummah Samarinda masih banyak kekurangan dapat dilihat dari segi pelaksanaannya, sehingga peneliti ingin mengetahui kualitas hafalan Al-Quran melalui audio speaker Al-Quran di kelas III HSG Khoiru Ummah Samarinda. Pada pelaksanaannya pembelajaran guru tahfizh masih menggunakan metode menghafal dan muraja'ah masih menggunakan metode sederhana, dan belum ada inovasi-inovasi terhadap pembelajaran guru tahfizh. Padahal perkembangan teknologi semakin maju maka guru tahfizh diharapkan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk program tahfizh. Karena masih menggunakan metode klasik peneliti melihat anak-anak terasa jenuh dan kualitas hafalannya masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut yakni kualitas hafalan Al-Quran siswa adalah dengan menggunakan media Audio Speaker Al-Quran, sehingga berefek pada kualitas hafalan Al-Quran siswa disetiap hari dan meningkatkan minat menghafal.

B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian yang didalam judul adalah membahas peningkatan hafalan dengan menggunakan media audio. Dimana karya tulis tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitain ini, dengan maksud sebagai pembanding atau mencari celah tentang peningkatan kaulitas hafalan yang belum dieksplorasi oleh beberapa karya tulis diantaranya Skripsi Khuiryah berisi tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Al-Quran hadist pokok pembahasan surah Al-Alaq melalui menggunakan media audio di MTS Maharesi Siddq Wanetara kecamatan Talun Kabupaten Cirebon terdiri dari 17 Siswa, pada prasiklus berjumlah 17 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 maka nilai rata-rata kelas masih dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pencapaian siswa hanya mencapai 52,78% dan 42,22% dan bisa dibuktikan pada siklus III yang diketahui keaktifan siswa 87% partisipasi 86% dan inisiatif siswa 87%.

Skiripsi Musfarikhah Laili berisi tentang penerapan metode resitasi dan media audio visual dalam meningkatkan penguasaan hafalan surat-surat pendek mapel Al-Quran hadist pada siswa III MI NU 43 Wonerejo Kaliwungu Kendal, ditunjukkan dengan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat dari nilai rata-rata pada

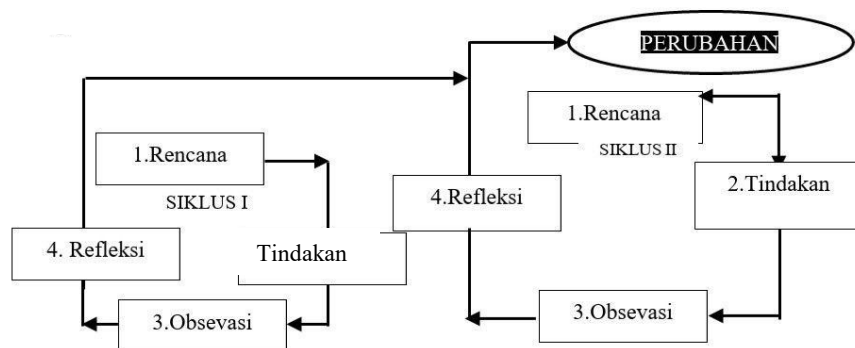
masing-masing siklus pada tahap prasiklus 61,84% siklus meningkat 71,88% siklus II meningkat lagi 87,08%.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *classroom action reseach* disingkat (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai penelitian situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas dengan cara (1) merencanakan (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki. Dasar utama yang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) adalah membuat perubahan dan perbaikan kepada peserta didik agar memudahkan kita dalam mengajar, penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan rekan pendidik atau teman sejawat sebagai mitra kerja agar bisa berkerja sama secara maksimal yang bertujuan adalah untuk meningkatkan kualitas belajar, kualitas hafalan, hasil belajar dan kreatifitas peserta didik.

Penelitian adalah tindakan adalah untuk melakukan peningkatan kualitas Al-Quran. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan rekan pendidik atau teman sejawat sebagai mitra kerja agar bisa berkerja sama. Proses pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai (1) Perencanaan tindakan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Peneliti mengaplikasikan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart pada penelitian peningkatan kualitas hafalan Al-Quran sebagai berikut:



GAMBAR II
TINDAKAN KELAS DENGAN DUA SIKLUS

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus atau disesuaikan keperluan ketika pelaksanaan penelitian, dalam setiap siklus dilaksanakan satu kali tatap muka dan tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan kualitas dalam hafalan Al-Quran dan hasil dapat dicapai, berdasarkan perencanaan yang telah diatur sebelumnya. Untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan Al-Quran dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan yang dilakukan sebagai materi diskusi untuk tujuan perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara terperinci langkah-langkah penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pra-siklus

Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tahfizh terutama pada kualitas hafalannya. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi. Tahap persiapan dalam melakukan tindakan penelitian ini adalah :

- a. Mengadakan observasi di sekolah dan teman sejawat yang akan dilibatkan dalam penelitian
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan media dan peralatan
- d. Menyiapkan tes lisan kepada anak
- e. Menganalisa hasil kerja anak setelah diadakan evaluasi
- f. Menganalisa hasil kerja anak setelah diadakan evaluasi

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Membuat rancangan atau skema hafalan dengan penerapan audio speaker Al-Quran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan audio speaker Al-Quran. Tahap awal Hafalan muraja'ah Surah Al-Mutaffifin dengan audio speaker Al-Quran yang dipraktekkan ke peserta didik, yakni : mendengarkan murattal Al-Quran dengan audio speaker Al-Quran diulang-ulang, mentalaqqi dan metode bait Qur'any.

b. Tahap Pelaksanaan

Penerapan audio speaker Al-Quran merupakan penerapan pelaksanaan yang telah dirancang sesuai konsep hafalan yang ditulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tahap perencanaan

c. Tahap Pengamatan

Tahapan ini segala kegiatan siswa dalam proses muraja'ah hafalan Al-Quran dicermati dicatat dan dinilai, kemudian dianalisa untuk dijadikan umpan balik. Aspek pengamatan pada siswa adalah:

1. Aspek yang dapat ditingkatkan oleh peserta didik adalah kelancaran/kualitas, bertahan lama hafalan muraja'ah Al-Quran

2. Keaktifan peserta didik di kelas HSG Khoiru Ummah dalam proses hafalan muraja'ah sehingga peserta didik dapat menerapkannya
3. Keaktifan peserta didik dalam tes lisan atau setiap pertanyaan yang diberikan.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Untuk mengetahui kualitas hafalan atau ketercapaian keberhasilan tujuan penelitian, tahap refleksi meliputi :

1. Mencatat hasil observasi dan pelaksanaan muraja'ah hafalan peserta didik
2. Evaluasi hasil observasi
3. Analisa muraja'ah hafalan, untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan siklus I untuk dilakukan perbaikan siklus II

3. Pelaksanaan Siklus II

Prosedur pelaksanaannya sama dengan pada prosedur siklus 1 perbedaannya dari tujuan rancangan pemberian tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil tindakan siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini hampir sama dengan siklus I, tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi dari siklus I sebagai dasar dalam revisi rancangan tindakan baru yang dianggap kurang pada siklus I. Format kegiatannya sama dengan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus ini berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan dalam proses muraja'ah hafalan terutama pada peningkatan kualitas hafalan Al-Quran

c. Pengamatan

Observasi/pengamatan oleh peneliti pengamat langsung terhadap tindakan yang dilakukan selama kegiatan muraja'ah hafalan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan, sebagai bahan evaluasi. Evaluasi muraja'ah hafalan dilakukan mulai dari awal sampai akhir pertemuan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi selama proses pembelajaran, maka hasilnya dianalisis berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Lembar Observasi.

Peneliti melaksanakan secara langsung observasi melalui hafalan di kelas III HSG Khoiru Ummah loa Janan Ilir Samarinda dibantu seorang observer. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang kualitas hafalan muraja'ah, dari belum meningkat, mulai meningkat

meningkat sesuai harapan atau meningkat sangat baik peserta didik sebelum dilakukan tindakan dan setelah mendapat tindakan.

b. Tes.

Dari hasil tes lisan dengan menghafal pada surah Al-Mutaffifin ayat 1 sampai 36 pada tes lisan ini dengan menghafal dapat diketahui sejauh mana kualitas hafalan Al-Quran muraja'ah pada kelancaran, tajwid, makhraj, wakaf wal ibtida dan kecepatan hafalan pada peserta didik di kelas III HSG Khoiru Ummah Ioa Janan Ilir Samarinda tahun ajaran 2019/2020

c. Refleksi.

Data yang sudah didapat melalui obsevasi yang dikumpulkan dan segera dianalisis untuk melakukan perbaikan dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik

TABEL I:

CONTOH KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Nama	Indikator yang ditingkatkan																Nilai	Skor				
		Kelancaran				Tajwid				Makhraj				Wakaf wal ibtida						Kecepatan Hafalan			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M			B	M	M	M
		M	M	S	S	M	M	S	S	M	M	S	S	M	M	S	S			M	M	S	S
1	Bumi																						
2	Nasya																						
3	Syahid																						
Total Peningkatan Kelas																							

Keterangan:

Belum Meningkatkan (BM) Nilai 1 Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) Nilai 3

Mulai Meningkatkan (MM) Nilai 2 Meningkatkan Sangat Baik (MSB) Nilai 4

TABEL II:

CONTOH KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Kegiatan Yang Diamanti	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Akhir		

2. Teknik Pengumpulan data

Media pengumpulan data dapat diartikan cara yang dipakai untuk pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan kajian pustaka, adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Pengamatan adalah proses mengambil data pada penelitian dengan pengamatan terhadap menghafal dan interaksi dalam hal ini peneliti mengamati proses hafalan

b. Tes

Peneliti menyiapkan tes lisan dari hasil kualitas hafalan tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang meliputi:

- 1) Foto kegiatan *muraja'ah* hafalan
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Data siswa, guru dan profil sekolah

3. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses dari hasil penelitian dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara mengelompokkan dalam katagori, menjelaskan, kedalam unit-unit melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendiskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah data dikumpul, maka setelah itu diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu berbentuk kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan kualitatif yang dinyatakan dalam narasi simbol.

TABEL III
KETENTUAN PEMBERIAN NILAI

Simbul bintang	Skor Nilai	Katagori	Kriteria/Keterangan
★	1	Kriteria/Keterangan (BM)	Jika siswa muraja'ah hafalan belum meningkat kurang tepat
★ ★	2	Mulai Meningkat (MM)	Jika siswa <i>muraja'ah</i> hafalan dengan mulai meningkat
★ ★ ★	3	Meningkat Sesuai Harapan (MSH)	Jika siswa <i>muraja'ah</i> hafalan sesuai harapan
★ ★ ★ ★	4	Meningkat sangat Baik (MSB)	Jika siswa <i>muraja'ah</i> hafalan dengan sangat baik

TABEL IV
PERSENTASE PENILAIAN

Pencapaian	Skor	Kriteria
80% - 100%	4	MSB
55% - 75%	3	MSH
30% - 55%	2	MM
Kurang dari 30%	1	BM

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah jika sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa 9 dapat nilai baik. Model *Muraj'ah* hafalannya yang digunakan adalah klasikal.

Selain menggunakan data, peneliti memanfaatkan statistik sederhana guna mendukung dan mengungkap data supaya bisa memperoleh data dan informasi secara lengkap . Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis atau observasi terhadap pendidik sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran digunakan untuk refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang dapat diambil pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap siswa dilakukan beberapa tahap yaitu :

- a. Menjumlah skor yang dicapai pada setiap butir amatan.

Jumlah skor maksimum = Skor maksimum butir amatan X jumlah butir amatan

- b. Menghitung persentase peningkatan kualitas hafalan siswa. Persentase pencapaian kemampuan rumusnya

Persentase pencapaian siswa = jumlah skor yang dicapai tiap amatan x 100% jumlah maksimal

Persentase keberhasilan kelas = total persentase pecapaia kelas x 100% jumlah siswa

- c. Membuat tabulasi skor observasi pengamatan kualitas hafalan Al- Quran melalui audio speaker Al-Quran
 d. Tabel lembar perbandingan hasil pencapaian tiap siklus dengan indikator keberhasilan

**TABEL V
 PERBANDINGAN**

No	Nama	Persentase Keberhasilan	Persentase Peningkatan		Status Peningkatan	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Khansa					
2	Bumi					
3	Nasya					

Keterangan:

- a. Persentase peningkatan: diperoleh apabila perhitungan persentase peningkatan kualitas hafalan Al-Quran pada masing-masing siswa
- b. Persentase keberhasilan: diperoleh dari persentase standar kualitas hafalan yang disahkan oleh lembaga yaitu 75%
- c. Status pencapaian: diperoleh perbandingan antara skor persentase pencapaian dengan persentase keberhasilan 75% jika hasil pencapaian < (kurang dari) persentase keberhasilan maka status pencapaian yaitu “B” artinya tercapai. Jika persentase pencapaian > (lebih dari atau sama dengan) persentase keberhasilan maka status pencapaian yaitu “S” artinya sudah tercapai.
- d. Penilaian pada tiap siklus akan berhasil apabila peserta didik sudah mencapai persentase telah ditentukan

D. Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal sebelum melaksanakan penelitian, Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana peningkatan kualitas hafalannya Al-Quran dikelas III HSG Khoiru Ummah. Observasi surah *Al-Mutaffifin* dilakukan pada hari Senin 6 Januari 2020. Hasil observasi adalah sebagian besar siswa dikelas III kualitas hafalannya masih rendah disebabkan karena metode tahfizh masih menggunakan metode sederhana dan sebagian siswa belum mampu membaca Al-Quran dengan benar sehingga peserta didik masih rendah kualitasnya. Suasana pembelajaran tahfizh menjadi kurang kondusif dikelas bahkan ada yang bermain-main. Siswa HSG dikelas III belum ada peningkatan kualitas hafalan Al-Quran meskipun siswa dikelas III antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran tahfizh tetapi dari kualitas kelancaran, tajwid dan makhrajnya masih banyak yang harus diperbaiki. Berdasarkan observasi awal maka kualitas hafalan Al-Quran dikelas III HSG Khoiru Ummah Loa Janan Ilir Samarinda masing rendah. Observasi dan penelitian dilakukan mulai dari prasiklus hingga pelaksanaannya siklus, butir amatan dari tiap indikator ialah berbeda

TABEL VI
REKAPUTILASI HASIL PRASIKLUS

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata kelas	27%
2	Jumlah Indikator yang tuntas belajar	0
3	Indikator Keberhasilan Kelas	75%

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan pada hari rabu, tanggal 8 Januari 2019 di HSG Khoiru Ummah Loa Janan Ilir Samarinda di kelas III, setelah melihat hasil dari prasiklus peneliti berdiskusi dengan teman sejawat tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus I dalam 1 pertemuan Hal-hal yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Peneliti menggunakan media audio speaker Al-Quran
- 2) Penggunaan metode Talaqqi
- 3) Adapun butir amatan dalam tiap indikator seperti yang telah dirancang oleh peneliti yang dilakukan melalui Observasi.
- 4) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan

Sebagai pelaksanaan tindakan, sedangkan teman sejawat sebagai observator Pelaksanaan Siklus I. Sesuai kesepakatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, maka beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan media audio Speaker Al-Quran
- 3) Menyiapkan materi hafalan muraja'ah untuk siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi dalam kegiatan dikelas

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau tindakan penerapan dan perencanaan yang telah dibuat dan dirancang, tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Peneliti menyiapkan kelas belajar dan menyusun meja dengan melingkar dan masing-masing siswa mendengarkan audio speaker Al-Quran surah Al-Mutaffifin.
- 3) Peneliti dan siswa mengawali pelajaran tahfizh dengan salam, berdoa, absen dan menanyakan kabar kepada siswa.
- 4) Guru mengajarkan bacaan yang benar sambil memperdengarkan speaker murattal Al-Quran (Q.S.AL-Mutaffifin 83:1 36).
- 5) Masing-masing siswa mengulang hafalan dan peneliti menilai kualitas hafalan siswa HSG Khoiru ummah Loa Janan Ilir Samarinda.
- 6) Kegiatan penutup, pendidik mereview pelajaran tahfizh hari ini sambil mengulang secara klasikal.
- 7) Doa akhir pertemuan Doa kaffarul majlis Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I seperti diatas masih pengenalan tajwid dan makhrajul huruf.

c. Pengamatan

Dari kegiatan observasi/pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran tahfizh. Observasi digunakan untuk mengetahui kualitas menghafal Al-Quran, semangat, keaktifan, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tahfizh Al-Quran. Kegiatan peneliti dibantu teman sejawat sebagai observator di HSG Khoiru Ummah Samarinda. Observasi berpedoman pada lima indikator yang tertuang dalam lembar observasi yang dibuat peneliti, yaitu kelancaran, tajwid, makhraj, *wakaf wal ibtida'* dan kecepatan hafalan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat diperoleh data pada siklus I sebagai berikut:

TABEL VII
REKAPUTILIASI HASIL SIKLUS I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata kelas	55%
2	Jumlah Indikator yang tuntas belajar	2
3	Indikator Keberhasilan Kelas	75%

2. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pada siklus II dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada siklus I. Adapun pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan melihat refleksi pada siklus I. Kekurangan pada siklus I akan disempurnakan pada siklus II agar kualitas hafalan Al-Quran meningkat, adapun tahapan perencanaannya adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan Audio Speaker Al Quran
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian
- 4) Menyiapkan tes untuk siswa berupa sambung Ayat
- 5) Memberikan *reward* berupa bintang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi kegiatan dikelas

b. Pelaksanaan

Kegiatan penelitian siklus II dilakukan sebagai tidak lanjut dari hasil penelitian siklus I adapun pelaksanaan siklus II adalah tanggal jumat 10 Januari 2019 pada tahap ini dirancang sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- 2) Peneliti menyiapkan kelas belajar dan menyusun meja dengan melingkar dan masing-masing siswa mendengarkan Audio speaker Al-Quran surah Al-Mutaffifin
- 3) Peneliti dan siswa mengawali pelajaran tahfizh dengan salam, berdoa dan menanyakan kabar kepada siswa
- 4) Guru mengajarkan bacaan yang benar lebih menguatkan dengan *mentalaqqi* bacaan Al-Quran dan lebih banyak interaktif dan pemberian tugas menggunakan *metode bait Qurany*
- 5) Guru dan siswa menirukan bacaan Al Quran Audio Speaker Al-Quran (*Q.S.AL-Mutaffifin 83:1 36*)
- 6) Guru memanggil satu-persatu maju untuk di tes selanjutnya memberi *reward* berupa bintang sesuai dengan kemampuannya
- 7) Kegiatan penutup guru mereview pelajaran tahfizh dan mengulang *muraja'ah* hafalannya dengan klasikal
- 8) Do'a akhir pertemuan

c. Pengamatan

Secara umum pelaksanaan siklus II pertemuan Ke II seperti tersebut diatas, sebagian besar dari peserta didik pada siklus II pertemuan II ini sudah banyak peningkatan pada kualitas hafalannya, karena ada penekanan tajwid, makhraj dengan talaqqi, interaktif, menggunakan media audio speaker lebih ditingkatkan lagi dan menggunakan metode *bait Qur'any*, peserta didik merasa bangga dan senang apabila lebih dahulu dibanding temannya dalam mendapatkan bintang sebagai *reward*.

TABEL VIII
REKAPUTILASI HASIL SIKLUS II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata kelas	88%
2	Jumlah Indikator yang tuntas belajar	9
3	Indikator Keberhasilan Kelas	75%

Hasil rekapitulasi siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dalam kualitas hafalan Al-Quran siswa adalah sebesar 88% diatas indikator keberhasilan yang disepakati peneliti dengan sekolah 75% masuk dalam kategori meningkat sesuai harapan (MSH) dari jumlah peserta didik 9 siswa telah tuntas 4 siswa diantaranya mencapai meningkat sangat baik (MBS) dan telah tuntas belajar dibanding rata-rata hafalan Al-Quran siswa telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I sebesar 55% yang masuk dalam kategori Mulai meningkat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mulai dari tahapan Pra Siklus sampai pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II maka dapat diketahui bahwa peningkatan keberhasilan kelas dapat dilihat pada tabel dibawah. Tabel Perbandingan hasil pencapaian tiap siklus dengan indikator keberhasilan.

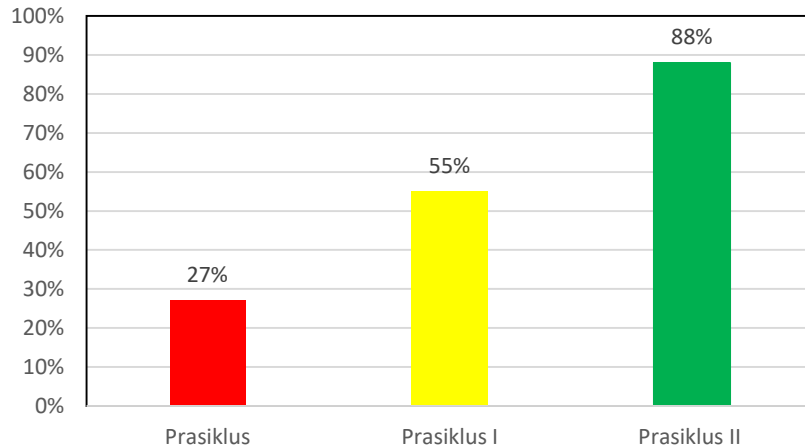
TABEL IX
LEMBAR PERBANDINGAN PENCAPAIAN

No	Nama Siswa	Persentase keberhasilan	Persentase Pencapaian			Persentase Pencapaian		
			Pra Siklus	Pra Siklus I	Pra Siklus II	Pra Siklus	Pra Siklus I	Pra Siklus II
1	Bumi	75%	25%	50%	100%	B	B	S
2	Nasya	75%	35%	75%	100%	B	S	S
3	Syahid	75%	25%	50%	100%	B	B	S
4	Ahmad	75%	25%	50%	80%	B	B	S
5	Liyana	75%	35%	75%	100%	B	S	S
6	Khansa	75%	25%	50%	80%	B	B	S
7	Fajri	75%	25%	50%	80%	B	B	S
8	Syamsa	75%	25%	50%	80%	B	B	S
9	Danis	75%	25%	50%	80%	B	B	S

Keterangan

- a. Persentase Pencapaian: diperoleh apabila dari perhitungan persentase peningkatan kualitas hafalan Al-Quran pada masing-masing siswa HSG Khoir Ummah Loa Janan Ilir Samarida
- b. Persentase Keberhasilan: diperoleh dari persentase standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%

- c. Status pencapaian: diperoleh dari perbandingan antara skor persentase pencapaian dengan persentase keberhasilan (75%) jika hasil pencapaian < (kurang dari) persentase keberhasilan maka status pencapaian yaitu “B” artinya belum tercapai. Jika persentase > (Lebih dari atau sama dengan) persentase keberhasilan maka status pencapaian yaitu “S” artinya sudah tercapai.
- d. Penilaian pada tiap siklus akan berhasil apabila siswa sudah mencapai persentase yang telah ditentukan peningkatan kualitas hafalan Al-Quran dari siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar II: Grafik Prasiklus Siklus I Siklus II

Dapat kita simpulkan dari data yang telah disajikan, maka dapat diketahui bahwa kualitas hafalan Al-Quran meningkat pada tiap siklusnya hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari prasiklus rata-rata pencapaian kelas 27% meningkat pada siklus I rata-rata pencapaian kelas 55% dan pada siklus II semakin meningkat dengan rata-rata pencapaian 88% maka indikator keberhasilan kelas telah tercapai atau telah terpenuhi.

Jadi dengan media audio speaker Al-Quran dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran dikelas III HSG Khoiru Ummah Loa Janan Ilir Samarinda dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan Berdasarkan pada jurnal yang berkaitan dengan media audio yaitu upaya meningkatkan hafalan Al-Fatihah siswa-siswi melalui strategi pembelajaran audio visual pada kelas I SD Negeri 106162 Medan Estate. Dimana pada siklus I ketuntasan 42,86% sedangkan pada siklus II ketuntasan 89,29% dan peningkatan ini diyakini telah mampu menghafal Al-Quran surah Al-Fatihah dengan baik dan benar, peningkatan ini jika dilihat dari tindakan telah sesuai dengan apa yang diharapkan, selain meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran perasaan senang juga muncul pada siswa. Dan hafalan siswa menjadi meningkat sebagai pengaruh penerapan strategi pembelajaran audio visual yang dapat meningkatkan daya ingat dan nalar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media audio speaker Al-Quran dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran pada peserta siswa di kelas III HSG Khoiru Ummah Loa Janan Ilir Samarinda dengan bukti hasil penelitian prasiklus rata-rata pencapaian kelas sebesar 27% dan meningkat pada siklus I rata-rata pencapaian kelas sebesar 55% dan semakin meningkat disiklus II rata-rata pencapaian kelas sebesar 88%.

Menggunakan media audio speaker Al-Quran pada pembelajaran tahfizh di HSG Khoiru Ummah melakukan persiapan pribadi dan teknis, dalam persiapan pribadi yaitu seorang guru tahfizh harus mengetahui yang diajarkan dan menguasainya dan teknisnya merancang, mengelola kelas, membuat suasana menyenangkan, tahfizh lebih menarik para siswa lebih fokus konsentrasi *muraja'ah* hafalannya. Dengan ada persiapan tersebut dengan menggunakan media audio speaker Al-Quran dapat diterima oleh peserta didik.

Referensi

BUKU

- Abdurrauf Al Marbawi, Muhammad Idris. *Kamus Arab Malayu cetakan pertama*, Surabaya: Al Hidayah, 2016.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Peneliti Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ali, H.Mahrus. Terjemah Riyadhussalihin jilid II, Surabaya: Al Hidayah, 1997.
- Badan Wakaf Al-Quran. *Al-Qur'anul karim dan Terjemahannya*, Bandung: PT Pantja Cemerlang, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2009.
- Hidayatullah, Agus dkk. *Al Quran Transliterate Per kata dan Terjemah Perkata QS Fathir 29-30*, Cet. I: Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2011.
- Hasbi, Ashshiddiq, dkk. *Al Quran dan terjemah QS Kahfi 27*, Cet. I: Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Quran, 1974.
- Habiburrahman, Nurul dkk. *Bait Qurany Menghawal Semudah Menggerakkan Jari Tangan Dengan Matematika Al Quran*, Cet. II: Tangerang : Yayasan Bait Qur'ny At-Tafkir, 2013.
- Hamdani. *Speaker Al-Qur'anku*, Samarinda: HSG Khoiru Ummah, 2012.
- Hopkins, David. *Panduan Guri Peneliti Tindakan Kelas*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwiayagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Indeks, 2012.
- Muhammad Maulan, Zakaria Zakaria. *Himpunan Fadhilah Amal*, Cet. II: Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: : Balai . 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sukardi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Impementasi dan pengembangannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Zaini, Muhammad dan Abdul Wahid. *Pengantar 'Ulumul Quran dan 'Ulumul Hadist*, Banda Aceh: Pena, 2016.
- Yayasan Khoiru Ummah, *Kumpulan Hadis*, Cet I Yayasan Khoiru Ummah: 2012

SKRIPSI

- Khuriyah, *Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Al Quran Hadist pokok pembahasan surat Al alaq melalui menggunakan media audio di MTS Maharesi Siddiq Wanantara Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon* (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon), 2015.

Laili Mufarikhah, *Penerapan Metode Resitasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat – Surat Pendek Mapel Al Quran Hadist Pada Siswa Kelas Iii Mi Nu 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal* (Skripsi UIN Walisongo Semarang), 2015.

Malik, *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hafalan surat– surat pendek mapel al-qur’an hadist pada siswa kelas III MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang Semarang* (Skripsi UIN Walisongo Semarang), 2016.

JURNAL

Bobi Erno Rusadi ”Implementasi Pembelajaran Tahfizh Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran tenggarang” Dalam *Jurnal agama dan pendidikan*“ NSSN 1979-9950, 2018.

Imam Mahmud ”*Jurnal Kajian dan penelitian dan pendidikan dan pembelajaran* “ Meningkatkan Kemampuan setoran hafalan Al-Quran melalui metode *talaqqi* pada siswa kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, Vol.03.No 02 2019.

Fatma Siti Fatimah¹, Zulkhah Noor² “Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur’an terhadap Derajat Insomniapada Lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta”. Dalam *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* edisi no. 1, Vol.V. 2015.

Muhammad Roihan Daulany ”Studi Pendekatan Al-Quran” Dalam *Jurnal thariqoh ilmiah* Vol.0I.No 01 2014.

Lilik Sumarni, “Upaya meningkatkan hafalan Q.S.Al-Fatihah siswa/i melalui strategi pembelajaran audio visual pada kelas I SD Negeri 106162 Medan Estate”, dalam *school Education Journal* Vol. 09 .No 02 2019.

Web

Cerdastastore. “Manfaat Speaker Al Quran” dari Cerdastastore “dalam <http://www.cerdasta.com>

Farihiya Anita. “Problem dan tantangan menghafal Al Quran “dalam <http://www.kompas.com>.

Pendidik. “Pengertian Al Quran Menurut Bahasa, Istilah, Para Ulama dan Secara Umum“ dalam <https://www.pendidik.co.id>